MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i6.2063

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 V KOTO KAMPUNG DALAM

Annisa Putri Tami & Friyatmi
Universitas Negeri Padang
annisaputritami0601@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of differentiated learning in the independent curriculum at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam along with its driving and inhibiting factors. This research is a quantitative descriptive research with a population of all teachers and grade X students in the 2023/2024 school year. The sample in this study amounted to 50 teachers and 159 students. Researchers took samples by means of probability sampling technique type proportionate random sampling. The data collection techniques used were questionnaires and interviews. The results showed that the factors that encourage the implementation of differentiated learning at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam are the availability of teaching materials and teachers' understanding and experience with a percentage of 28% each. As for the inhibiting factors of the implementation of differentiated learning at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, the highest is the lack of teaching materials with a percentage of 39% and the understanding and experience of teachers with a percentage of 32%. Indirectly, the availability of teaching materials and teachers' understanding and experience can encourage and inhibit differentiated learning.

Keywords *: Differentiated Learning, Driving Factors, Inhibiting Factors, Independent Curriculum*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam beserta factor pendorong dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh guru dan siswa kelas X pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang guru dan 159 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan cara teknik probability sampling jenis proportionate random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor yang mendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam yaitu ketersediaan bahan ajar dan pemahaman serta pengalaman guru dengan persentase masing-masing 28%. Sedangkan untuk faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi tertinggi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam yaitu masih kurangnya bahan ajar dengan persentase sebesar 39% dan pemahaman serta pengalaman guru dengan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

persentase 32%. Secara tidak langsung ketersediaan bahan ajar dan pemahaman serta pengalaman guru dapat mendorong dan menghambat pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Faktor Pendorong, Faktor Penghambat, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum sifatnya dinamis yaitu selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tanggal 11 februari 2022 Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim secara resmi meluncurkan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini diluncurkan sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013 yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih unggul dan kompeten dalam berbagai bidang (Kemendikbudristek, 2022). Pemberlakuan kurikulum merdeka diharapkan dapat merubah pembelajaran di Indonesia yang dianggap kurang efektif. Hal ini diketahui dari studi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan masih belum banyak perubahan, guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua peserta didik itu sama tanpa melihat keberagaman kemampuannya (Wulandari, 2022).

Salah satu konsep pembelajaran yang dianggap efektif yaitu pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Fokus dari pembelajaran berdiferensiasi ini terletak pada cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang ditandai dengan guru yang lebih proaktif dalam merancang dan melaksanakan berbagai pendekatan baik itu pendekatan secara konten, proses dan produk guna merespon perbedaan yang ada pada siswa berupa kesiapan, minat dan profil belajar (Tomlinson, 2001). Karakteristik dari pembelajaran berdiferensiasi antara lain lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru merespon kebutuhan belajar peserta didik dan manajemen kelas yang efektif.

SMAN 1 V Koto Kampung Dalam merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah menengah atas yang terletak di kecamatan V Koto Kampung Dalam ini merupakan sekolah berakreditasi A dan merupakan satu-satunya sekolah tingkat

menengah atas yang ada di Kecamatan V koto Kampung Dalam. Sekolah ini menerapkan pilihan kurikulum merdeka menggunakan perangkat yang sudah disediakan oleh pemerintah atau bisa disebut Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah. Kurikulum merdeka disekolah ini baru diterapkan selama tiga semester karena sebelumnya sekolah hanya menerapkan kurikulum 2013. Kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka tersebut kelas X dan kelas XI saja.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, setiap kelas X rata-rata diisi oleh 34 orang peserta didik. Tentunya guru akan mendapati sejumlah keberagaman yang melekat pada setiap diri peserta didik. Keberagaman yang melekat pada diri setiap peserta didik ini diantaranya adalah gaya belajar, kemampuan akademik, orientasi belajar, kecepatan dalam memahami pelajaran, minat, motivasi, kepribadian dan status sosial ekonomi (Wulandari, 2022).

Terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu pendekatan dari segi konten, proses dan produk. Diferensiasi konten merupakan diferensiasi mengenai apa yang dipelajari oleh peserta didik yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada diferensiasi ini guru akan memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan pada gaya belajar peserta didik dengan terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa beberapa orang guru belum melakukan asesmen diagnostik diawal pembelajaran, sehingga gaya belajar, kekuatan, kelemahan, kebutuhan minat dan bakat peserta didik secara individu tidak diketahui. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laulita dkk (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka kemungkinan belum dapat diimplementasikan secara efektif, apabila guru belum melakukan asesmen diagnostik yang merupakan salah satu prasyarat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, hal ini juga terjadi karena disebabkan oleh guru yang belum memahami benar konsep pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dipertegas oleh penelitian Marantika (2023) yang menyatakan bahwa guru belum memahami secara benar konsep pembelajaran berdiferensiasi, sehingga mereka belum mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi yang mencakup bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi yang pada akhirnya interaksi tersebut akan menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Implementasi diferensiasi proses di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam belum dapat dikatakan baik,

meskipun beberapa guru sudah menggunakan berbagai media, sumber belajar dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Namun, beberapa guru masih mengajar menggunakan metode teacher center yang menyebabkan peserta didik sangat bergantung pada penjelasan dari guru, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk menggali potensi yang dimilikinya.

Terakhir yaitu diferensiasi produk, dalam diferensiasi produk ini peserta didik akan menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Dimana pada diferensiasi produk ini indikator dari produk peserta didik dapat dinilai dari kualitas produk, konten yang ada dalam produk dan bagaimana peserta didik mengerjakannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat untuk diferensiasi produk ini guru sudah memberikan tantangan dan variasi serta memberikan peserta didik pilihan bagaimana peserta didik dapat mengekspresikan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan, namun tetap saja hanya beberapa peserta didik yang antusias dan memiliki karakter kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka secara lebih mendalam. Urgensi dalam penelitian ini adalah dengan adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan realita yang ada dilapangan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam" agar dapat menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka beserta factor yang mendorong dan menghambatnya.

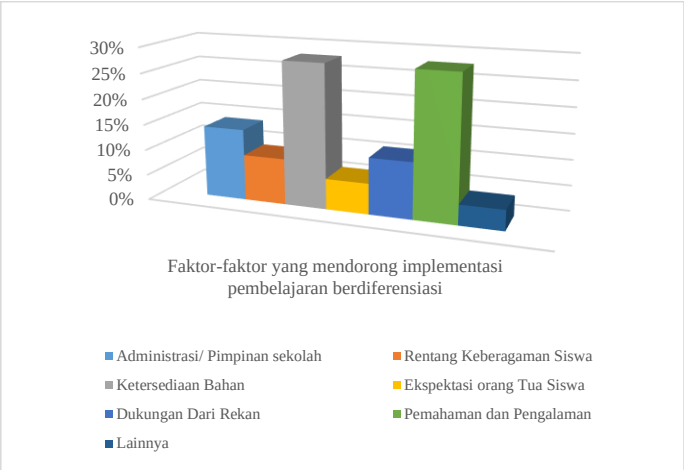
METODE

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam beserta factor pendorong dan penghambatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas X pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang guru dan 159 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan cara teknik probability sampling jenis *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan wawancara. Angket disini digunakan untuk mengungkap variabel implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka beserta factor pendorong dan penghambatnya. Wawancara dilakukan untuk

mendapatkan data implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dimana yang diwawancarai ialah beberapa guru yang mewakili dari sampel yang memperoleh skor tertinggi, sedang dan rendah dari hasil yang diperoleh melalui pertanyaan dari angket atau kuesioner.

HASIL

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong dan menghambat keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, seperti yang terdapat pada diagram batang dibawah ini:



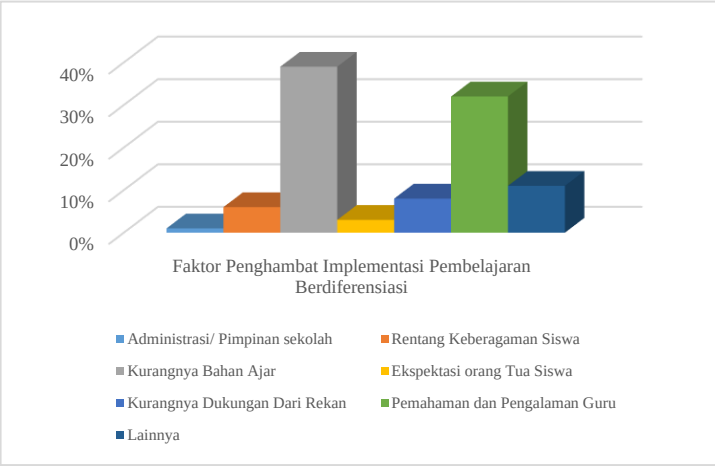
Gambar 1 faktor pendorong pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui faktor pendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Terlihat dari diagram batang tersebut menunjukan bahwa faktor yang memiliki persentase tertinggi yaitu faktor pemahaman dan pengalaman guru serta ketersediaan bahan ajar. Secara tidak langsung kedua faktor ini sangat berkontribusi dalam mendorong pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Secara lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Faktor Pendorong Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Responden

Faktor Pendorong Diferensiasi	Responden	
	Guru	Siswa
Administrasi/ Pimpinan sekolah	17%	12%
Rentang Keberagaman Siswa	14%	7%
Ketersediaan Bahan Ajar	25%	30%
Ekspektasi orang Tua Siswa	4%	7%
Dukungan Dari Rekan	9%	12%
Pemahaman dan Pengalaman Guru	25%	29%
Lainnya	6%	3%

Sumber: Data Olahan Primer 2023



Gambar 2 faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan. Terlihat dari diagram batang tersebut menunjukan bahwa responden menilai bahwa yang menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam yaitu faktor kurangnya bahan ajar. Secara lebih rinci faktor yang menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi jika dilihat berdasarkan jenis responden memiliki perbedaan. Responden siswa menilai bahwa yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ialah kurangnya bahan ajar sementara responden guru menilai yang menjadi penghambat yaitu faktor lainnya berupa kurangnya sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Responden

Faktor Penghambat Diferensiasi	Responden	
	Guru	Siswa
Administrasi/ Pimpinan sekolah	0%	2%
Rentang Keberagaman Siswa	2%	7%
Ketersediaan Bahan Ajar	29%	38%
Ekspektasi orang Tua Siswa	4%	3%
Kurangnya Dukungan Dari Rekan	1%	10%
Kurangnya Pemahaman dan Pengalaman Guru	30%	34%
Lainnya	34%	6%

Sumber: Data Olahan Primer 2023

PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa factor yang mendorong dan menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi seperti administrasi/pimpinan sekolah, rentang keberagaman siswa, ketersediaan bahan, ekspektasi orang tua siswa, dukungan dari rekan, pemahaman dan pengalaman guru serta lainnya. Berdasarkan hasil persentase faktor, diketahui bahwa faktor dengan persentase tertinggi yang dapat mendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu faktor ketersediaan bahan ajar dan faktor pemahaman serta pengalaman guru dengan persentase masing-masing 28%. Sedangkan untuk faktor yang menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan persentase tertinggi yaitu yaitu faktor kurangnya bahan ajar dengan persentase 39%.

Berdasarkan jawaban angket diketahui bahwa dari 209 total keseluruhan responden 153 responden menyatakan bahwa pengalaman serta pemahaman dapat mendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan 113 responden menyatakan bahwa pengalaman dan pemahaman guru juga bisa menjadi faktor penghambat dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman serta pengalaman guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Faktor pengalaman dan pemahaman guru di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, sudah mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga guru tersebut sudah terbiasa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Pemahaman dan pengalaman guru lama diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

dalam kurikulum merdeka. Semakin banyak pengalaman mengajar guru semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru tentu membawa manfaat yang sangat besar untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulis (2022) yang menyimpulkan bahwa pengalaman secara langsung yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru.

Faktor ketersediaan bahan ajar juga memiliki peranan yang sangat penting. Bahan ajar sendiri ialah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa faktor ketersediaan bahan ajar sebesar 28% dapat mendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan 39% dapat menjadi penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi jika jumlahnya tidak mencukupi. Bahan ajar tidak hanya berbentuk buku dan modul saja tetapi bisa berbentuk lain. Ketersediaan bahan ajar dapat mendorong keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, karena bahan ajar dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting untuk kegiatan belajar dikelas karena pengembangan bahan ajar mampu membuat siswa lebih paham dalam mengerti materi yang diajarkan. Begitu juga sebaliknya jika, bahan ajarnya kurang tentu dapat menghambat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor yang mendorong implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam yaitu ketersediaan bahan ajar dan pemahaman serta pengalaman guru dengan persentase masing-masing 28%. Sedangkan untuk faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi tertinggi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam yaitu masih kurangnya bahan ajar dengan persentase sebesar 39% dan pemahaman serta pengalaman guru dengan persentase 32%. Secara tidak langsung ketersediaan bahan ajar dan pemahaman serta pengalaman guru dapat mendorong dan menghambat pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku Merdeka Belajar.

Laulita, U., Marzoan, & Rahayu, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen diagnostik Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidik Indonesia, 5(2), 1–17.

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(2), 170–187.

Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. German Für Gesellschaft (J-Gefüge), 2(1), 1–8.

Tomlinson, C. A. (2001). How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms. Association for Supervision and Curriculum Development.

Wulandari, A. S. (2022). Literatur Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. Jurnal Pendidikan MIPA, 12(3), 682–689.

Yulis, N. S. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Guru IPS di MAN 2 Kota Bengkulu. An-Nizom, 7(1), 101–111.